

**PENDIDIKAN MASYARAKAT SUKU ASLI
(STUDI KASUS DUSUN SEJAHTERA DESA KEMBUNG BARU KECAMATAN
BANTAN KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU)**

Oleh : Desi Fitriana

Desifitriana60@gmail.com

Pembimbing : MitaRosaliza S.Sos M.Soc.Sc

mita.rosaliza@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 , Simpang Baru,Panam
Pekanbaru 28293 Telp/Fax 0761-63277

Abstrak

Masyarakat suku asli tergolong kepada komunitas adat terpencil yang tersebar di provinsi riau. Salah satunya yang di Dusun Sejahtera Desa Kambung Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Kualitas kehidupan masyarakat masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan jumlah pendapatan masyarakat yang rendah serta tingkat pendidikan yang juga masih rendah. Tingkat Pendidikan anak suku asli masih sangat rendah, dan masih banyak anak suku asli yang putus sekolah dalam usia sekolah serta tidak melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan dari tingkat ekonomi keluarga yang rendah serta kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan dari segi aspek pendidikan di dusun ini. Dusun sejahtera memiliki akses jalan yang kurang baik dan tidak memiliki transportasi umum sebagai penunjang sarana . Makana pendidikan bagi masyarakat suku asli “penting” ditandai dengan bersekolah ke sekolah. Pendidikan bersekolah bagi masyarakat Suku Asli penting. Namun masih terbatas dengan sarana dan prasana pendukung sehingga masih banyak anak dari Suku Asli di Dusun Sejahtera Desa Kambung Baru yang tidak bersekolah baik itu Putus sekolah ataupun tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam presentase anak melanjutkan pendidikan dari tiga puluh Sembilan persen anak yang dimasukan sekolah dasar, hanya 1delapan belas persen anak yang melanjutkan pendidikan kejenjang SMP dan hanya enam pesen anak yang melanjutkan pendidikan kejenjang SMA , Sisanya tiga puluh tujuh persen anak putus sekolah. Akses jarak yang cukup jauh untuk bersekolah ke jenjang SMP dan SMA bagi anak suku asli di dusun sejahtera untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Adapun impelementasi pemerintah dalam mengatasi permasalahan pada masyarakat suku asli belum sepenuhnya merata dan terealisasikan dengan baik.

Kata kunci : Suku Akit , Pendidikan Suku Asli Bengkalis Riau

EDUCATION INDIGENOUS COMMUNITIES
(A CASE STUDY OF THE HAMLET OF PROSPEROUS VILLAGES NEW SUB-DISTRICT
BANTAN BLOATED REGENCY OF BENGKALIS RIAU PROVINCE)

By: Desi Fitriana

Desifitriana60@gmail.com

Supervisor: Mita Rosaliza Sos M.Soc.Sc

mita.rosaliza@lecturer.unri.ac.id

Departement of Sociology

Faculty of Social Science and Political Sciencses

Universitas Riau

At Bina Widya street, H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Panam Pekanbaru-Riau

Abstract

Tribal society belongs to a remote indigenous komonitas in Riau Province. One of them is located in the hamlet of Prosperous villages of Bloated New Sub Regency of Bengkalis Bantan. Quality of people's lives is still very low. This is evidenced by the number of low income communities as well as the level of education also is still low. The level of education of the natives is still very low, and much of the original tribe of children dropping out of school in the school age kejenjang legitimate continuing education as well as higher. This is because of the low level of family economics and lack of facilities and infrastructure that supports the development of the educational aspect in this village. The prosperous village has road access and do not have public transportation as a means of penujung. The meaning of education for tribal people of "important" is marked with the school to school. School education for Tribal communities is important. But still limited with facilities and supporting infrastructure repair so that there are still many children from the natives in the village Prosperous village of Bloated new did not attend school either dropped out of school or not continuing education to a higher level. In the percentage of children continuing education of thirty-nine percent of the children who entered grade school, only eighteen percent of children who continue their education to secondary and only six percent of the children continuing education kejenjang legitimate high school, The remaining thirty-seven per cent of children dropping out of school. Askses a distance far enough for the school to Junior High School and high school for tribal children in the hamlet of prosperous for continuing education to a higher level. As for the implementation of the Government in tackling the problems of tribal society has not been fully realized and distributed evenly in the prosperous village.

Keywords: Education Akit Tribe KAT, Bengkalis, Riau

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk dari kemodernisasian pada saat ini, modernisasi tidak hanya dilihat dengan adanya kecanggihan teknologi yang perlahan menuntut kita untuk berfikir rasional, dimana tindakan harus sejalan dengan keyakinan. Berfikir rasional tidak hanya dalam segi perbuatan namun juga dalam memahami berbagai aspek kehidupan lainnya. Salah satu nya dalam sudut pandang pendidikan.

Pendidikan juga dapat menjadi tolak ukur kualitas kehidupan seseorang, Semakin baik pendidikan seseorang maka kemungkinan dapat mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik, sebaliknya jika rendah pendidikan seseorang maka kemungkinan tingkat kehidupannya juga akan menjadi rendah. Dalam memajukan ekonomi Schultz menyebutkan ekonomi sebagai aspek kreatif dimana kecerdasan dan keterampilan hasil pendidikanlah yang kemudian disumbangkan menjadi karya nyata yang dapat memajukan ekonomi. Pendidikan tidak hanya sekedar memberikan ilmu di sekolah dan mendapatkan wawasan luas, namun dengan pendidikan kita diajarkan untuk melatih diri dengan pola pikir yang lebih rasional dalam memandang segala sesuatu.

Dalam pasal 31 ayat 1 menyatakan bahwa “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur oleh undang-undang. Dari penjelasan UU di atas kita dapat melihat bahwa pendidikan adalah suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan sehingga setiap masyarakat memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan sebagaimana juga tercantum dalam pasal 31 ayat 1 UUD 1945 yang menyebutkan setiap warga Negara

berhak mendapat kan pendidikan”.(RI, 2003)

Namun berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini belum keseluruhan masyarakat dapat menikmati pendidikan, hal ini merujuk pada kondisi ekonomi masyarakat yang tidak memadai untuk mencukupi kebutuhan akan pendidikan. Sehingga tingkat pendidikan masih sangat rendah. Bermula dari kondisi ekonomi didalam keluarga yang belum mencukupi kebutuhan pangan dan kebutuhan pendidikan, rendahnya pendapatan berbanding terbalik dengan tinggi nya tingkat kebutuhan dalam keluarga menjadikan kondisi ekonomi dalam keluarga menjadi tidak stabil.

Keluarga yang memiliki kondisi ekonomi baik mungkin tidak akan mengalami banyak kendala dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan kebutuhan anak dalam pendidikan. Namun bagi keluarga yang memiliki kondisi ekonomi kurang mencukupi tentunya akan menemukan banyak kendala dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi dan kebutuhan pendidikan anak. Seringkali orang tua juga akan melibatkan anak yang seharusnya duduk di sekolah untuk mendapatkan pendidikan ikut dalam mencari nafkah dalam pemenuhan kebutuhan keluarga seperti membantu bekerja di ladang, kebun ataupun di laut.

Masyarakat suku Asli (Suku Asli Hutan) merupakan masyarakat yang tergolong dalam komunitas adat terpencil (KAT) atau sekarang lebih disebut Suku Asli yang tersebar di provinsi Riau, salah satunya di dusun Sejahtera desa Kembang Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Terdiri dari 145 kepala keluarga (KK) dan 619 jiwa yang Mayoritas penduduk suku asli adalah pemeluk agama budha *sumber*; (data sensus mahasiswa kukerta unri tahun 2018).

Namun prasarana jalan yang kurang baik sering kali menjadi penghambat murid-murid yang hendak pergi sekolah. Kondisi tanah gambut yang tidak dapat menyerap air dengan baik akan tergenang saat hujan datang dan sulit untuk dilalui. Selama membantu proses mengajar penulis mendapati banyak kejangalan pada murid-murid di sekolah SDN 29 Bantan dimana penulis sering mendapati murid yang tidak memakai seragam sekolah dan tidak memakai alas kaki.

pendidikan tentu menjadikan mobilitas sosial pada masyarakat menjadi lambat untuk berkembang kearah yang lebih baik. Masih banyak nya anak-anak di usia sekolah yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan tingginya angka buta huruf di dusun tersebut. Kurang nya kualitas pendidikan yang menjadikan peserta didik tidak bisa memahami dan menerapkan pembelajaran dengan semestinya,serta Sarana prasana yang tidak memadai seperti; akses jalan yang tidak bagus, jarak tempuh sekolah dengan dusun mereka yang sangat jauh dan memakan waktu yang lama serta tidak adanya transportasi penunjang menjadi kendala untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Tidak hanya hambatan dalam segi ekonomi yang rendah namun juga kurang nya sarana prasana yang mendukung perkembangan pendidikan pada masyarakat suku asli .kondisi geografis yang berada jauh dari perkotaan dan berlokasi dekat dengan laut menjadikan kontur tanah di dusun sejahtera rata-rata adalah gambut . tanah gambut yang tidak dapat menyerap air menjadikan air tergenang hingga ke pemukiman masyarakat. Sebagian infrastruktur jalan di desa kembung baru sudah mulai rusak, dan masih adanya jalan tanah yang belum diaspal, yaitu RT001/RW 006 sampai RT 003/RW 006 dengan hampir 50 rumah di dusun sejahtera yang mana di

dusun ini di dominasi oleh masyarakat suku asli.

Selain kondisi jalan yang kurang baik, jarak tempuh sekolah SMP dan SMA yang jauh juga menjadi alasan para orang tua mengizinkan anak mereka tidak melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi dan memilih untuk membantu bekerja.

Ekonomi keluarga yang rendah menjadikan anak-anak di usia sekolah ikut terlibat untuk ikut dalam mencari nafkah keluarga .hal ini tidak terlepas dari kurangnya Pemahaman yang masih awam akan penting nya pendidikan pada masyarakat suku asli

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“IPENDIDIKAN PADA MASYARAKAT SUKU ASLI (Studi Kasus Dusun Sejahtera Desa Kembung Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau)”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis dapat merumuskan masalah yaitu Bagaimana pemahaman masyarakat suku Asli tentang pendidikan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang di kemukakan dalam rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan fenomena *yaitu*: untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat suku asli tentang pendidikan

Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara akademis berguna sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, sebagai data dan pedoman dalam membahas rasionalitas pendidikan pada masyarakat suku Asli. Dan sarana untuk menambah pengetahuan bagi siapa saja yang membutuhkan informasi tentang pengembangan teori-teori sosiologi pada

umumnya dengan kajian dekonstruksi pendidikan pada masyarakat Suku Asli.

Teori Pertukaran Sosial Dalam Rekonstruksivisme pendidikan

Pertukaran sosial adalah hubungan timbal balik yang seimbang, baik dilakukan secara simetris maupun asimetris. Pertukaran pada hakikatnya berfungsi sebagai media untuk mewujudkan integritas dan harmoni didalam masyarakat. Dalam pertukaran sosial dapat berupa benda ataupun non-benda seperti symbol yang berlaku didalam masyarakat tersebut (Sutardi.T, 2007)

George Ritzer dalam bukunya yang berjudul Teori sosiologi modern menyatakan bahwa dalam teori pertukaran saling berkaitan dan berhubungan dengan teori pilihan rasional dan teori jaringan. Teori pilihan rasional sangat membantu dalam perkembangan teori pertukaran terutama pada kecenderungan yang mengasumsikan actor Rasional. Adapun perbedaan yang mendasar diantara keduanya ialah dalam menentukan hasil putusan. Pada teori pilihan rasional terpusat pada proses pengambilan keputusan secara individual, sedangkan yang menjadi unit dasar analisis dalam teori pertukaran adalah hubungan sosial. (Goodman, 2004)

hasil non materi seperti adanya pujian yang diberikan oleh orang lain.

Menurut C.Homans, teori pertukaran sosial adalah teori yang menyatakan bahwa dalam hubungan sosial terdapat unsure ganjaran pada keuntungan maupun pengorbanan yang mempengaruhi. Dalam teori ini dijelaskan bagaimana manusia memandang terhadap orang lain sesuai anggapan diri manusia tersebut pada keseimbangan terhadap apa yang diberikan dalam interaksi dan apa saja yang dikeluarkan dalam interaksi tersebut. Jenis hubungan yang dilakukan dan kesempatan

memiliki hubungan yang baik dengan orang lain (Syamsudin, 2016)

George Homans memandang teori pertukaran sosial sebagai sudut pandang sosiologi. Homans memandang bahwa pertukaran sosial merupakan keadaan dimana adanya pertukaran dua perilaku individu, baik itu dapat mendapatkan keuntungan maupun yang tidak mendapatkan keuntungan, dapat dihitung maupun tidak dapat dihitung. Dalam hal ini manusia menitik beratkan pada perilaku individu dalam interkasinya terhadap orang lain. (Lawang, 1992)

Dari pendapat diatas dapat ditarik

Teori pertukaran dapat digunakan sebagai alat untuk memahami bagaimana peran komunikasi terhadap interaksi sosial pada lingkungannya dalam memberikan peluang keberhasilan dari orang tua kepada anak untuk tetap bertahan dalam segi pendidikan maupun dalam strategi agar terhindar dari putus sekolah.

Dalam teori pertukaran sosial Homans membaginya kedalam lima proposisi yaitu : *pertama* proposisi sukses (*rewards*) ,*kedua* proposisi nilai atau budaya ,*ketiga* proposisi stimulus ,*keempat* proposisi agresi dan *kelima* proposisi kelebihan dan kekurangan. Kelima proposisi tersebut mempengaruhi pertukaran sosial, berikut adalah lima pengertian proposisi menurut George Homans :

a) proposisi sukses (*rewards*)

Proposisi *rewards* merupakan hasil yang dapat berupa nilai-nilai positif atau dalam kata lain rewards dapat diartikan sebagai keuntungan. Hal ini akan bersifat relative sesuai dengan kondisi yang ada.

b) Proposisi nilai atau biaya

Biaya adalah sebuah elemen yang ada dalam kehidupan, relasi ini termasuk kedalam relasi yang memiliki nilai negatif yang mana

dalam relasi ini setiap individu mengeluarkan cost baik itu dari segi waktu yang di habiskan ,uang yang dikeluarkan , usaha yang dilakukan dan lain sebagainya.sedangkan dalam proposisi nilai adalah keadaan dimana seseorang akan cenderung melakukan tindakan yang sama jika mendapatkan nilai lebih dari usaha yang dilakukan.

Dalam proposisi ini individu berada dalam situasi atau keadaan dimana ketika seseorang mendapatkan ganjaran dari tindakan yang telah dia lakukan. Dalam proposisi ini individu cenderung akan melakukan hal yang serupa untuk mendapatkan stimulus yang menguntungkan.

c) **Proposisi Agresi –Pujian**

Dalam proposisi agresi Homans mengaitkan pada kondisi mental seseorang setelah mendapatkan hasil dari tindakan yang dilakukan.jika harapan dan tindakan sesuai dengan kenyataan maka akan menimbulkan amarah , berarti hal ini timbul dari diri sendiri atau internal , dan berlaku sebaliknya. Namun hal ini berbanding terbalik dengan pendapat Homans yang memandang bahwa,jika *cost* dengan *Rewards* seimbang maka akan menghasilkan nilai negatif hal ini dikarenakan penilaian di hasilkan tidak hanya karna adanya sebab internal namun juga lahir dari pradigma orang lain dalam sudut pandang nya.

d) **Proposisi kelebihan dan kekurangan**

Homans mendefinisikan kelebihan dan kekurangan menjadi dua konsep yang berbeda yang mana ada imbalan dan keuntungan. Dalam hal ini imbalan yang dikeluarkan dalam tindakan alternative yang

sedang berlangsung.Sedangkan keuntungan dalam pertukaran sosial dipandang sebagai hasil yang lebih besar dari pada cost yang dikeluarkan “semakin besar rewards yang didapatkan dari sebuah usaha yang dilakukan maka seseorang akan cenderung melakukan tindakan yang sama secara berulang-ulang.

e) **Proposisi Rasionalitas**

Seseorang akan cenderung menginginkan *Rewards* yang sangat bernilai dan mudah untuk diperoleh ketimbang menginginkan kerugian dan sulit untuk diperoleh. Homans berpendapat bahwa proses pertukaran sosial akan di identik pada level masyarakat yang terdapat proses kombinasi fundamental yang lebih kompleks (George, 2011)

Reflektif Rekonstruksivisme Pendidikan

Paulo Freire adalah Seorang filsafat yang lahir di Brazil pada tahun 1921 dan merupakan seorang filsuf beraliran Rekonstruksivisme. Freire dalam pemahamannya tentang pendidikan sebagai bentuk pembebasan yang dibutuhkan di era sekarang ini.Menurut Freire pendidikan yang dibutuhkan harus mampu menepatkan manusia dalam posisi central yang tepusat dalam setiap perubahan yang terjadi, sehingga masyarakat mampu mengarahkan perubahan tersebut kepada pemahaman baru .

Dalam hal ini bisa disebut sebagai pemahaman subjek yang mana pada realitas biasanya berasal dari kesadaran yang kritis dan di integritaskan pada diri sendiri untuk menimbulkan kesadaran serta pemahaman akan pentingnya pendidikan sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi dalam kehidupan tidak hanya tentang moral serta ilmu pengetahuan namun bagaimana cara mengaplikasikanya pada kehidupan yang nyata. Dalam pemahaman ini peserta didik yang telah

dibekali ilmu pengetahuan harus berupaya untuk dapat mempertahankan sikap kritis dalam beradaptasi dengan baik secara action (aksi) pada implementasinya, serta semangat dalam berkehidupan.

Pendidikan

Strategi dalam menciptakan pendidikan yang berkesinambungan dan terencana dalam mengembangkan kemampuan manusia yang lebih baik dan berkualitas, tidak hanya selalu terfokus pada ilmu pengetahuan namun juga mengasah kemampuan lain sebagaimana dalam Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Undang-Undang Sisitim Pendidikan Nasional (UUSPN) yang menyebutkan bahwa, usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual kagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan untuk massa yang akan datang.

Secara umum pendidikan berkenan dengan peningkatan kualitas manusia pengembangan potensi,kecakapan dan karakteristik generasi muda kearah yang di harapkan masyarakat. Meskipun pendidikan secara formal di fokuskan pada generasi muda, tapi pada hakekatnya pendidikan juga diberikan kepada anak,remaja,orang dewasa bahkan lanjut usia.Pendidikanakanberlangsung selama hidup manusia baik didalam Keluarga,pendidikan formal (sekolah) ataupun pada lingkungan pekerjaan.

Suku Asli

Suku Asli merupakan salah satu suku melayu yang ada di provinsi riau dan tersebar diberbagai daerah dan kabupaten terutama di desa kembung baru kecamatan bantan kabupaten bengkalis.Suku Asli termasuk dalam kategori Komunitas Adat Terpencil atau biasa disingkat dengan

(KAT) atau sekarang di sebut dengan Suku Asli (SA). KAT tersebar yang tersebar diseluruh penjuru Indonesia baik dipulau besar maupun dipulau kecil. Ditahun 2015 dinas sosial provinsi riau mencatat populasi jumlah KAT untuk provinsi Riau yang tersebar di beberapa kabupaten / kota seperti kabupaten Indragiri Hilir, kabupaten Indragiri Hulu, kabupaten Kepulauan Maranti, kabupaten Rokan Hulu, kabupaten Rokan Hilir, kabupaten Siak, kabupaten Bengkalis dan kabupaten pelalawan dapat dijelaskan pada table dibawah ini:

komunitas adat terpencil (KAT) yang tersebar di delapan kabupaten atau kota dengan populasi 13.559 kepala keluarga (KK), dengan jumlah 64.730 jiwa.

Lokasi penelitian

Penelitian ini di lakukan di Desa Kembung Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.Alasan pemilihan lokasi tersebut sebagai tempat penelitian, dikarenakan dusun sejahtera adalah daerah yang di dominasi oleh masyarakat suku Asli.

Subjek Penelitian

Penentuan karakteristik subjek dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.Subjek penelitian penelitian adalah masyarakat Suku Asli di dusun Sejahtera Desa Kembung Baru Kecamatan Bantan. Peneliti menggunakan metode *Purposive sampling* yaitu memilih informan sesuai dengan kriteria inklusi.

Purposive sample adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sementara menurut *purposivesample* pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut :(Sugiyono, 2009)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu hal yang sangat penting pada setiap

penelitian, karena dari data yang di dapat akan mendapatkan hasil untuk memperoleh kesimpulan .

Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Teknik Wawancara

Teknik wawancara disebut juga dengan teknik interview dalam rangka mengumpulkan data dengan melakukan Tanya jawab dengan responden sesuai dengan data yang di perlukan oleh peneliti. Wawancara adalah instrument pengumpulan data yang di gunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya Teknik Observasi

Teknik observasi

dilakukandenganmelakukan pengamatansecara lagsung ke lapangan .Dalam metode observasi peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengamati masyarakat suku asli untuk mengetahui bagaimana kehidupan masyarakat suku asli.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan langkah pengumpulan datadan memilki nilai ilmiah yang di peroleh selama proses penelitian yang dibuktikan dengan foto,jurnal,buku, data sensus

Sumber data

Dalam pengumpulan data untuk mendapat kan informasi data yang di perlukan terbagi atas dua jenis yaitu; *pertama* pengumpulan data dengan data primer dan*kedua* menggunakan data sekunder.

Data Primer

Data primer merupakan proses pengambilan data yang didapat kan secara langsung atau terjun

kelapangan dengan teknik wawancara atau observasi langsung kelapangan.Adapun data primer yang di gunakan yaitu dengan teknik observasi ke desa kembung baru serta melakukan wawancara kepada responden untuk mendapatkan informasi terkait dengan masalah yang di teliti.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang di peroleh dengan cara mebgumpulkan semua informasi yang di dapatkan sesuai dengan masalah yang akan di teliti, memiliki nilai yang ilmiah serta bersumber dari literatul, lampiran penelitian ataupun laporan yang di angap penting dalam penelitian. Adapun contoh data sekunder yang di gunakan oleh peneliti adalah ;profil desa kembung baru tahun 2017 dan data data dari sekolah SD 29 bantan kecamatan bantan kabupaten bengkalis

Kondisi geografis lokasi penelitian

Desa Kembung Baru merupakan desa pemekaran dari desa Kembung Luar dan telah di resmikan pada tahun 2014 oleh Pemerintah kabupaten Bengkalis provinsi Riau.Desa Kembung Baru memiliki luas wilayah 4.397.00 Ha dengan kode wilayah 1403022017 dan kode pos (28754). Saat ini desa Kembung Baru di kepalai oleh Bapak Hendi Cong Meng. Untuk mencapai lokasi desa Kembung Baru Dari lokasi penyebrang roro jarak yang ditempuh sekitar satu jam dengan jarak tempuh 49 Km/jam menggunakan jalur darat.

Sejarah Suku Asli

Suku asli atau lebih dikenal dengan suku asli hutan dan merupakan salah suku asli yang ada di provinsi riau. Menurut pengakuan dari salah satu tokoh masyarakat yang dituakan dalam lingkup masyarakat

suku asli bernama pak teng basri (107 th) atau lebih dikenal dengan panggilan pak teng anjang. Beliau menjelaskan bagaimana asal usul suku asli yang ada di desa kumbang baru

*“suku asli dah ade sejak zaman dulu ,asal mulenye suku asli hutan, sebab oghang dulu tinggal di hutan .suku asli sebetulnye same dengan suku akit kat rupert sana , ngape disebut akit ? karane suku asli hutan ni tebagi jadi due macam rakit atas dengan rakit bawah , bahagian rakit atas tulah suku dayak ,suku pedalaman yang tinggal di hutan, sedangkan rakit bawah itu sakai , same dengan kite . oghang yang lari dengan rakit kerupert tu disebut suku akit , yang menetap kat hutan ni disebut suku asli hutan atau suku asli . Pas masse nye pak syamsul rizal jadi bupati tahun dua ribu sembilan die tanye dengan masyarakat sini “mau tak suku asli ini di sebut suku akit jaya ? tapi usah besakit tapi tak berjaya ” sejak tulah suku akit ni ade di daerah ni. Tapi oghang- oghang ni sebut suku asli hutan dengan suku asli ,lame-lame jadi kebiasaan sebut suku asli je
(Sumber Transkrip wawancara penelitian 2019)*

Suku asli sudah ada sejak zaman dulu asal namanya dari suku asli hutan, hal ini dikarenakan masyarakatnya yang tinggal di hutan.suku asli sama dengan suku akit dirupert, kenapa disebut suku akit ? hal ini dikarenakan suku asli hutan terbagi atas dua macam yaitu suku rakit atas dengan rakit bawah, bagian rakit atas yaitu suku dayak dengan suku pedalaman , sedangkan rakit bawah adalah suku sakai sama dengan suku yang ada di daerah ini.orang yang lari

dengan rakit ke rupert disebut dengan suku akit dan bagi yang menetap tinggal di hutan disebut dengan suku asli hutan. Pada masa bapak syamsul rizal menjabat sebagaiBupati tahun 2009 beliau bertanya dengan masyarakat “mau tidak di sebut suku ni suku akit jaya? Tapi jagan susah tapi tak berjaya" sejak itulah suku akit ini ada di daerah ini.Tapi orang-orang menyebutnya suku asli dan lama kelamaan menjadi terbiasa menyebut suku asli saja.

Masyarakat suku asli juga dikenal dengan keberadaan batin adat. Batin adat adalah orang yang dipercaya sebagai tangan kanan pemerintah yang mengurus segala bentuk permasalahan yang ada di dalam masyarakat yang berkaitan dengan administrasi pemerintah.Adapun contoh fungsi batin adat dalam masyarakat adalah sebagai penghulu atau kodi yang mengutus segala sesuatu urusan dalam pernikahan baik sebelum acara pernikahan dan sesudah acara selesai.Pak teng anjang tidak hanya sebagai tokoh adat yang tertua dan masih hidup yang menjandi saksi hidup segala perkembangan yang terjadi di desa kumbang baru kurang lebih satu abad lamanya.Beliau juga memiliki pengaruh terhadap perkembangan dunia pendidikan sekolah dasar yang ada di dusun sejahtera desa kumbang baru, yang mana beliau ikut memperjuangkan pendidikan anak –anak suku asli untuk bisa bersekolah. Beliau juga ikut membantu dalam pembangunan sekolah dengan menghibahkan tanahnya untuk di dirikan bangunan sekolah oleh pemerintah dengan luas 50 x 50 M persegi .Hal ini dilakukan oleh beliau agar anak-anak suku asli dapat bersekolah dan menjadi pandai.

Kondisi Kehidupan Ekonomi Masyarakat Suku Asli

Kehidupan yang erat dan menyatu dengan alam adalah ciri khas dari masyarakat suku Asli. Hal ini dapat dilihat dari pekerjaan mereka yang bergantung

dengan kondisi alam serta hasil bumi untuk mencukupi segala kebutuhan hidup mereka. Mayoritas masyarakat suku Asli bekerja sebagai petani kebun dari komoditi buah-buahan diantaranya kelapa dan nenas, sebagian ada yang bekerja sebagai buruh lepas di kebun milik orang lain dan sebagai pengrajin atap rumbio serta bekerja sebagai pengumpul kayu bakau untuk di jadikan arang.

Kondisi geografis adalah salah satu faktor penting bagi masyarakat untuk berkembang. Banyaknya hambatan kemajuan masyarakat desa yang terkendala oleh kondisi geografis wilayah sehingga masyarakat semakin jauh tertinggal dari kemajuan yang ada. Perlunya pengelolaan tata wilayah yang tepat serta akses jalan yang bagus untuk mendukung perkembangan kemajuan masyarakat.

Infrastruktur Jalan

Penduduk yang tinggal di jalan akit jaya dusun sejahtera mayoritas adalah masyarakat suku asli. Luas wilayah sekitar 5km dengan jumlah 145KK 645 jiwa. Kondisi jalan akit jaya pada dusun sejahtera memiliki kondisi yang kurang baik.kondisi jalan berlubang dan kawat-kawat besi yang dapat membahayakan pengguna jalan. Akses jalan ini adalah satu satunya jalan yang di gunakan masyarakat untuk keluar dari dusun mereka. Tidak hanya kondisi jalan yang berlubang yang menjadi penghambat akses masyarakat namun juga masih adanya jalan tanah sepanjang 2Km pada Rt 001/Rw 006 sampai Rt 003/Rw 006 dengan 150 rumah di dalamnya. Kondisi in ilah yang menyulitkan masyarakat yang akan berpergian menuju lokasi lainnya. Jalan tersebut tidak dapat dilalui ketika musim hujan datang karena kontur tanah gambut yang tidak dapat menyerap air dengan baik akan tergenang oleh air hujan dan air pasang dari laut. Ketinggian air dapat mencapai 30cm atau setinggi lututorang dewasa. Ketika musim kemarau jalan akan tertutup debu dengan

tebal 15cm atau satu jengkal orang dewasa yang dapat mengangu pernafasan masyarakat yang melewati jalan tersebut

Tingkat Pendidikan Masyarakat Suku Asli

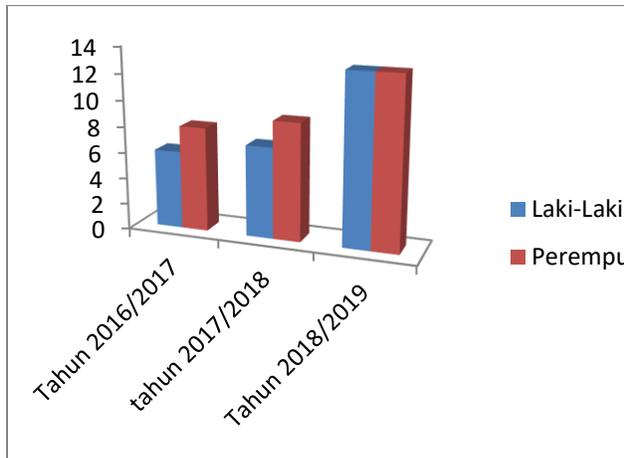
Berdasarkan UUD sisDiknas No.20 tahun 2003 menerangkan bahwa manusia sangat membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha dalam mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan yang dikenal oleh masyarakat. Dalam pasal 31 ayat 1 menyatakan bahwa “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur oleh undang-undang. Dari penjelasan UU di atas kita dapat melihat bahwa pendidikan adalah suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan sehingga setiap masyarakat memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan sebagaimana juga tercantum dalam pasal 31 ayat 1 UUD 1945 yang menyebutkan setiap warga Negara berhak mendapat kan pendidikan”.(RI, 2003)

Data yang diperoleh di lapangan tingkat pendidikan anak dalam usia sekolah dengan skla usia 7 sampai 18 tahun sebagaimana yang tertera dalam undang undang wajib belajar Sembilan tahun (SD,SMP,dan SMA) yaitu pada undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 48 yang berbunyi “ pemerintah wajib menyelenggarakan pendiddikan dasar minimal 9 (Sembilan) tahun untuk semua anak” (uud1945) , namun data menjukan tingkat pendidika anak masyarakat suku asli masih tergolong sangat rendah. Menurut data yang diperoleh jumlah anak dari masyarakat suku asli yang bertempat tinggal di jalan akit jaya dusun sejahtera tergolong cukup banyak .hal ini di tandai dengan jumlah sisiwa yang mendaftar

sekolah setiap tahun nya dalam kurun waktu dua tahun terkhir tercatat meningkat, serta angka kelulusan yang 100% . Berikut adalah data sisiwa masuk priode tahun ajaran (2016/2017)-(2018/2019) di SDN 29 Bantan kecamatan bantan kabuapaten bengkalis

1.1.1 Pendidikan Sekolah Dasar

Gambar 1.DATA SISWA MASUK SDN 29 BANTAN



(sumber tata usaha SDN29 Bantan)

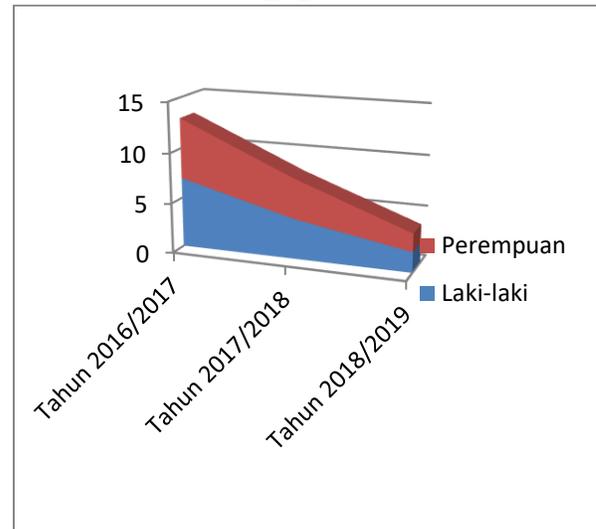
Dari data diatas dapat kita lihat bahwa tingkat partisipasi orang tua dalam menyekolahkan anak nya ke sekolah sdn 29 bantan dalam tiga tahun terkhir meningkat .hal ini perlu di apresiasikan dengan baik agar kedepan nya semakin banyak orang tua yang mau menyekolahkan anak mereka demi massa depan yang lebih baik.

Tingkat Pendidikan SMP

Namun jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi seperti Sekolah menengah pertama (SMP) Sebagaimana undang-undang mewajibkan wajib belajar Sembilan tahun belum dapat terealisasi dengan baik . Hal ini dikarena masih sedikit dari tamatan sekolah yang berasal dari SDN 29 Bantan melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP terdekat seperti SMP 2

Bantan. Menurut data yang di peroleh jumlah sisiwa yang melanjutkan sekolah kejenjang Sekolah menengah pertama adalah sebagai berikut :

Gambar 2.Siswa Masuk Priode 2016-2018



(Data Tata usaha SMPN 2 Bantan)

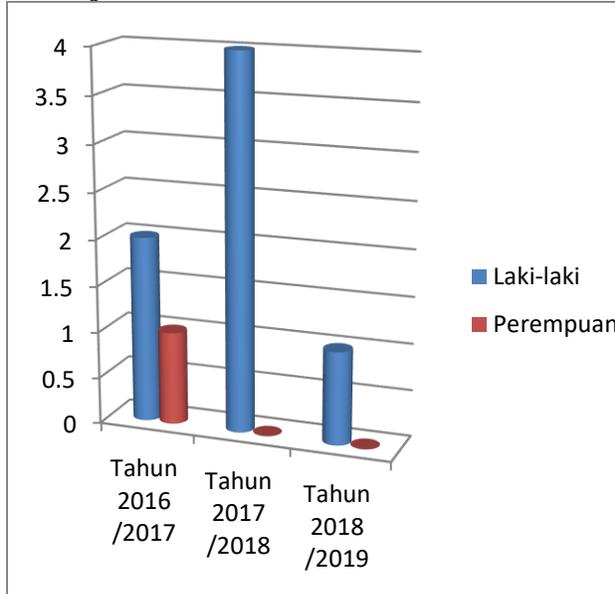
Dari data diatas dapat kita lihat bahwa angka jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan kejenjang sekolah menengah pertama di SMPN 2 Bantan dalam tiga tahun terkhir menurun setiap tahun nya. Pada priode 2016/2017 jumlah siswa yang masuk berjumlah 13 orang sedangkan pada tahun 2017 menurun menjadi 8 orang sisiwa dan pada tahun 2018 jumlah sisiwa yg masuk dan berasal dari suku asli hanya berjumlah 5 orang.

Tingkat Pendidikan SMA

Tidak hanya kebutuhan sekolah yang lebih tinggi yang harus dipenuhi oleh orang tua namun juga jarak tempuh yang semakin jauh mengakinbatkan hanya beberapa orang anak suku asli dari dusun sejhtera melanjutkan pendidikan kejenjang SMA . Adapun sekolah SMA terdekat yang tersedia adalah SMAN 2 Bantan Berikut adalah data siswa yang melanjutkan sekolah ke jenjang SMA

di SMA 2 Bantan.. Hal ini dapat dilihat dari diagram berikut ini :

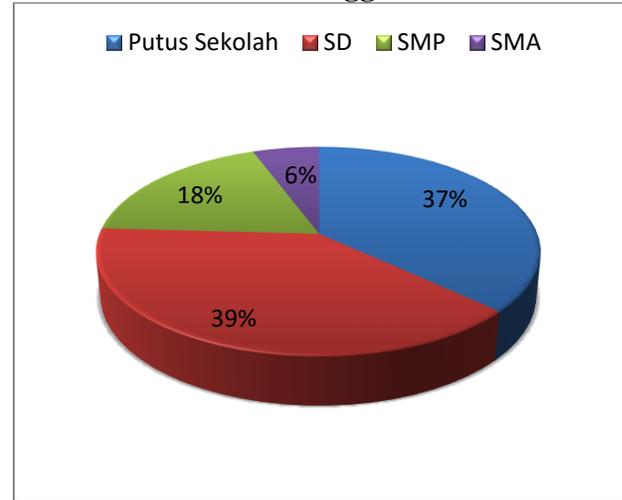
Gambar 3. Jumlah Anak Suku Asli Yang Melanjutkan Sekolah Ke Sma N 2 Bantan



(Sumber dokumentasi penelitian 2019)

Dari data diatas jumlah siswa yang berasal dari suku asli yang melanjutkan pendidikan kejenjang SMA di SMA 2 bantan dalm 3 tahun terakhir secara keseluruhan hanya berjumlah 8 siswa dengan angka pertahun 2016 3 orang , priode 2017 4 orang dan 2018 hanya satu oirang dengan kata lain tingkat lanjut sekolah masyarakat suku asli ke jenjang sma turun pertahunya .Berdasarkan analisis data yang di dapat kan presentase tingkat melanjutkan sekolah kejenjang lebih tinggi sangat rendah . Presentase Pendidikan Anak Suku Asli

Gambar 4. Jumlah Anak Yang Melanjutkan Sekolah Kejenjang Yang Lebih Tinggi



(Sumber; penelitian 2019)

Berdasarkan analisis data yang di dapatkan presentase anak suku asli melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi masih sangat rendah . Adanya beberapa faktor yang menghambat tingkat pendidikan anak pada masyarakat suku asli

Upaya Pemerintah Dalam Menangani Kesenjangan Sosial Pada Masyarakat Suku Asli

Perlunya perhatian dari instansi pemerintah dalam menyelesaikan setiap problema yang terjadi dalam msyarakat baik itu dalam segi ekonomi masyarat serta dalam segi pendidikan masyarakat yang tentunya saling berkaitan dalam pembangunan masyarakat yang lebih maju dan lebih baik lagi kedepannya. Perkembangan masyarakat desa tidak terlepas Dari peran pemerintah dalam memberikan dukungan baik itu berupa moril ataupun dukungan lainnya. Dalam hal ini pemerintah kabupaten bengkalis telah berupaya memberkan bantuan guana meminimalisir kesenjangan sosial yang ada di dalam masyarakat. Adapun bentrk program pemerintah dalm mensejahterakajn

masyarakat desa terumata bagi masyarakat suku asli adalah sebagai berikut

Program keluarga harapan (PKH), Program RLH atau rumah layak huni yang di peruntukan untuk masyarakat yang tergolong kepada komoditas adat terpencil (KAT), program putus sekolah , program beasiswa KAT.

Makna Pendidikan Bagi Masyarakat Suku Asli

masyarakat memandang pendidikan sebagai kebutuhan pokok yang penting dan harus dipenuhi bagi setiap anak demi masa depan yang lebih baik. Namun harapan dan upaya telah dilakukan orang tua dalam mewujudkan kwalitas pendidikan anak seperti menyekolahkan anak mereka kesekolah formal yang ada didusun mereka. Hal ini adalah salah satu bentuk kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya. Dalam upaya yang dilakukan oleh para orang tua dalam memberikan pendidikan dengan menimbang perkembangan zaman serta kecangihan teknologi yang kian hari semakin melaju begi pesat dan tentunya membutuhkan SDM yang berkualitas untuk terus bersaing dalam memajukan bangsa.

Keterkaitan Pendidikan Anak Masyarakat Suku Asli Terhadap Teori Pertukaran Sosial

Sebagaimana homans mengartikan sebuah pertukaran sosial sebagai pertukaran perilaku individu yang memberikan dampak terhadap orang lain. Hal ini yang menjadi ketertarikan orang tua dalam masyarakat suku asli terhadap sebuah makna pendidikan. Masyarakat yang masih tradisional dengan perekonomian yang rendah serta tingginya angka buta huruf menjadikan masyarakat suku asli jauh tertinggal. Dampak yang ditimbulkan dari keterbatasan tersebut menjadikan para orang tua mulai merubah pola pikir mereka untuk lebih memperhatikan masa depan anak mereka ,

salah satunya dengan jalan menyekolahkan anak mereka ke sekolah SDN 29 bantan .

Sekolah yang diharapkan mampu memberikan perubahan bagi anak-anak yang bersekolah di SDN 29 Bantan agar lebih baik dari mereka. Namun masih banyak nya faktor penghambat yang menjadi rintangan para orang tua yang ingin merubah nasib anak mereka dengan bersekolah. Biaya kebutuhan sekolah yang harus dipenuhi seperti membeli seragam sekolah dan alat tulis sebagai penunjang proses belajar belum sepenuhnya dapat terpenuhi oleh para orang tua . Permasalahan ini tentunya tidak terlepas dari kondisi ekonomi keluarga , Penghasilan yang masyarakat yang kurang dari Rp.1000.0000,00 per bulan nya sangat jauh dari kata cukup.

Implementasi Peran Pemerintah

Implementasi pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan yang menjadi hambatan perkembangan masyarakat di dusun sejahtera belum sepenuhnya dapat dirasakan oleh masyarakat. Bantuan berupa PKH bagi masyarakat masih belum mencukupi kebutuhan masyarakat. Masyarakat hanya menerima bantuan Raskin atau beras sejahtera yang di terima 10kg per tiga bulan. Sedangkan masyarakat belum mampu membeli sembako lain nya karna harga yang terus naik. Hal inilah masih dikeluhkan oleh masyarakat, mereka berharap pemerintah tidak hanya memberikan bantuan beras namun juga membantu dalam menstabilkan harga sembako yang terbilang cukup mahal bagi masyarakat menengah kebawah.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Makna pendidikan bagi masyarakat suku asli adalah bersekolah ke sekolah. Pendidikan bersekolah bagi

- masyarakat Suku Asli penting. Namun masih terbatas dengan sarana dan prasana pendukung sehingga masih banyak anak dari Sukub Asli di Dusun Sejahtera Desa Kambung Baru yang tidak bersekolah baik itu Putus sekolah ataupun tidak melanjutkan pendididkanke jenjang yang lebih tinggi
2. Masyarakat suku asli merupakan masyarakat yang termasuk kedalam strata sosial menengah kebawah. Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat suku asli, Serta kondisi geografis wilayah yang berada sangat jauh dari pusat kota , Infaastrukturur tidak memadai seperti kondisi jalan yang kurang baik
 3. Makana pendidikan bagi masyraakat suku asli adalah bersekolah ke sekolah. Pendidikan bersekolah bagi masyarakat Suku Asli penting. Namun masih terbatas dengan sarana dan prasana pendukung sehingga masih banyak anak dari Sukub Asli di Dusun Sejahtera Desa Kambung Baru yang tidak bersekolah baik itu Putus sekolah ataupun tidak melanjutkan pendididkanke jenjang yang lebih tinggi adalah beasiswa program Indonesia pintar (PIP).
 4. Alasan orang tua tidak melanjutkan sekolah anak nya adalah jarak tempuh sekolah dengan rumah mereka cukup jauh yaitu sekitar 25 menit jika ditempuh dengan menggunakan sepeda motor. Namun tidak semua orang tua mamapu membelikan sepeda motor tersebut untuk anak di karenakan kondisi ekonomi yang belum mencukupi.
 5. Jarak yang ditempuh untuk bersekolah ke SMA 2 bantan adalah 30 menit , jarak yang terbiilang jauh ,juga menjadi alasan orang tua tidak mampu menyekolahkan anak sampai SMA , serta kondisi ekonomi yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak yang cukup tinggi bagi masyarakat suku asli.
 6. Kondisi jalan yang kurang baik adalah faktor utama yang menghambat pertumbuhan ekonomi masyarakat suku asli. Jalanan yang rusak dan sebagian masih tanah dengan kontur tanah gambut yang tidak dapat menyerap air dengan baik , akan sulit untuk diallui oleh kendaraan ketika hujan Genangan air yang mencapai selutut orang dewasa . resiko selanjutnya adalah hewan buas seperti ular bakau yang berbisa dapat turun kepemukiman masyarakat ketika hujan melalui genangan air.
 7. Kondisi rumah masyarakat suku asli masih terbuat dari kayu dan sekitar 30 rumah permanen dari bantuan pemerintah untuk masyarakat suku asli.
 8. Belum semua rumah menggunakan listrik sebagai alat penerangan . Hal ini dikarenakan biaya untuk memasukan listrik terbilang sngaat mahal yaitu sekitar Rp.6000.000,00 enam juta rupiah.
 9. Adapun bantuan pemerintah yang diberikan kepada masyarakat berupa beras dan

sembako dari program keluarga harapan (PKH) sekali tiga bulan per kepala keluarga.

Saran

1. Perkembangan ekonomi yang terhambat dikarenakan infrastruktur yang belum memadai seperti jalan dan rumah yang layak. Saran dari peneliti agar pemerintah dapat mendata secara keseluruhan masyarakat agar bantuan yang di berikan dapat didapatkan oleh masyarakat ssecara merata
2. Infastruktur jalan yang kurang baik agar dapat diperbaiki untuk mempermudah akses jalan kendaraan yang mengangkut hasil dari perkebunan masyarakat.
3. Dealam dunia pendidikan diharapkan pemerintah dapat ,memberikan perhatian lebih kepada masyarakat suku asli. Hal ini dikarenakan masykat termasuk kedala Komoditas adat terpencil yang membutuhkan pendidikan untuk lebih maju kedepannya.
4. Jarak tempuh sekolah yang jauh dari desa menuju SMP dan SMA dapatditempuh dengan kendaraan roda dua. Namun masyarakat tidak sepenuhnya dapat membeli nya. Untuk itu semoga pemerintah bisa memberikan solusi dari masalah tersebut seperti bantuan sepeda ataupun pembangunan kelas jarak jauh untuk masyrakt suku asli
5. Dapat terpenuhinya sarana dan prasana sekolah SDN 29 Bantan agar dapat meningkatkan kualitas sekolah yang lebih baik untuk menujung pendidikan

sekolah dasar yang ada untuk masyarakat suku asli.

6. Bantuan yang diberikan pemerintah diharapkan kedepannya tidak hanya berupa uang tunai namun juga berupa seragam sekolah dan sepatu sekolah untuk siswa

Daftar Pustaka

- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- George, R. (2011). *Teori Sosiologi*. Bantul: Kencana .
- Goodman, G. (2004). *Teori Sosial Modern*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Lawang, R. M. (1992). *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama.
- RI, D. A. (2003). *Undang-Undang Sistim Pendidikan Nasional*. JAKARTA: Sinar Grafika.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta .
- Sutardi.T. (2007). *Mengungkap Keberagaman Budaya*. Bandung: Setia Purna Invers.
- Syamsudin. (2016). *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Sztompka, P. (2011). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tawijaya, E. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi*. Jakarta: Imperial bhakti Utama.